

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

6.1.1. Indeks akhir GPSI

Dari analisis maka dapat diperoleh indeks GPSI dari Taman Kuliner Condongcatur. Indeks akhir GPSI diperoleh dengan membuat nilai rata-rata dari seluruh indeks variabel. Perhitungan nilai akhir GPSI dilakukan dengan mencantumkan nilai masing-masing variabel kemudian diambil rata-rata dari semua nilai variabel (**Tabel 6. 1**).

Tabel 6. 1 Perhitungan GPSI Akhir Taman Kuliner Condongcatur

Variabel	Nilai	Keterangan
Intensity of Use (IU)	<u>0,0062</u>	Sangat rendah
Intensity of Social Use (ISU)	<u>0,34</u>	Rendah
People Duration of Stay (PDS)	<u>0,68</u>	Tinggi
Temporal Diversity of Use (TDU)	<u>0,685</u>	Tinggi
Variabel Variety of Use (VU)	<u>0,83</u>	Sangat tinggi
Diversity of Users (DU)	<u>0,91</u>	Sangat tinggi
<u>TOTAL</u>	<u>3,54</u>	
<u>Rata-rata</u>	<u>0,59</u>	SEDANG

Sumber: *Penulis, 2019*

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka berdasar metode GPSI indeks pada Taman Kuliner Condongcatur berada pada kisaran 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa performa Taman Kuliner Condongcatur sebagai ruang publik berada pada kualitas sedang. Nilai tersebut mendapat pengaruh dari indeks setiap variabel GPSI.

6.1.1. Target indeks GPSI

Dengan didapatkannya nilai akhir dari kondisi eksisting Taman Kuliner Condongcatur, maka diperlukan nilai target yang akan dicapai. Nilai target yang akan dicapai tersebut diperoleh melalui hasil simulasi indeks setiap variabel. Indeks setiap variabel tersebut kemudian dijadikan alat untuk mencapai target dari nilai indeks GPSI (**Tabel 6. 2**).

Tabel 6. 2 Target Indeks Variabel GPSI

Variabel	Nilai	Keterangan
Intensity of Use (IU)	<u>0,08</u>	Sangat rendah
Intensity of Social Use (ISU)	<u>1,00</u>	Sangat Tinggi
People Duration of Stay (PDS)	<u>1,00</u>	Sangat Tinggi
Temporal Diversity of Use (TDU)	<u>0,699</u>	Tinggi
Variabel Variety of Use (VU)	<u>0,93</u>	Sangat tinggi
<i>Diversity of Users (DU)</i>	<u>0,96</u>	Sangat tinggi
<u>TOTAL</u>	<u>4,989</u>	
<u>Rata-rata</u>	<u>0,78</u>	Tinggi

Sumber: *Penulis, 2019*

Dari perhitungan simulasi didapatkan target indeks akhir dari GPSI berada pada nilai 0,78. Target tersebut dihitung berdasarkan simulasi perhitungan yang memungkinkan terjadi pada Taman Kuliner Condongcatur. Dengan ditentukannya target maka akan dapat digunakan sebagai tolak ukur pencapaian peningkatan kualitas Taman Kuliner Condongcatur.

6.1.3. Strategi peningkatan indeks GPSI

Target yang telah ditetapkan dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas Taman Kuliner Condongcatur. Untuk mencapai target-target tersebut maka

diperlukan strategi. Strategi yang akan diperoleh berdasarkan analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sesuai variabel-variabel GPSI (**Tabel 6. 3**).

Tabel 6. 3 Strategi Peningkatan Kualitas

VARIABEL	TARGET INDEKS	STRATEGI
IU	0,08	- Penambahan daya tarik secara merata dengan referensi wisata yang sedang berkembang. - Menyediakan kapasitas kapasitas untuk 335 pengunjung disetiap satuan waktunya.
ISU	1,00	- Daya tarik dibentuk dan diperuntukkan untuk kegiatan interaksi sosial. - 335 pengunjung dalam setiap satuan waktunya melakukan aktivitas interaksi sosial.
PDS	1,00	- Daya tarik memungkinkan kelompok pendidikan/mahasiswa untuk dapat mengakses tanpa ada batasan waktu. - Daya tarik diupayakan mampu memfasilitasi pengunjung pada kisaran waktu 2,85 jam.
TDU	0,699	- Daya tarik tersebar sebanyak 11 daya tarik dan menghasilkan aktivitas yang berbeda. - 11 daya tarik membentuk 11 aktivitas beragam mengacu pada aktivitas interaksi sosial.
VU	0,92	- Daya tarik tersebar secara merata pada kategori aktifitas proses, fisik dan transisi. - Pembagian aktivitas berdasarkan daya tarik meliputi 4 aktivitas proses, 4 aktivitas fisik 3 aktivitas transisi.
DU	0,96	- Memungkinkan daya tarik dapat diakses oleh seluruh pengguna pada seluruh kategori jenis kelamin dan usia. - Menyediakan kapasitas sebesar 294 pengunjung per minggu/42 pengunjung per hari dari seluruh kalangan usia dan jenis kelamin.

Sumber: Penulis, 2019

Adanya keterkaitan antar variabel menyebabkan strategi yang dihasilkan dilakukan secara berlapis dan saling terkait. Variabel IU yang dijadikan dasar utama untuk peningkatan indeks memiliki dampak pada variabel lainnya. Pemberian daya tarik baru secara merata yang merupakan strategi utama peningkatan variabel IU dijadikan dasar untuk melakukan strategi pada variabel lainnya sesuai dengan kebutuhan variabel.

Berdasarkan hasil analisis, untuk meningkatkan indeks setiap variabel GPSI, diperoleh karakter dari masing-masing daya tarik. Karakter pada masing-masing variabel dijadikan sebagai bekal memunculkan pengaplikasian pada masing-masing variabel yang sesuai. Pengaplikasian dari karakter setiap variabel ditunjukkan untuk mempertegas daya tarik yang diharapkan (**Tabel 6. 4**).

Tabel 6. 4 Pengaplikasian Wujud Daya Tarik Berdasarkan Karakter Daya Tarik

VARIABEL	KARAKTER	PENGAPLIKASIAN
IU	- <i>Meaningful</i> Menampilkan identitas sebagai taman kuliner yang memiliki banyak keberagaman aktivitas dan daya tarik.	- Daya tarik berwujud ruang yang menampung aktivitas pengunjung dalam skala tertentu.
	- <i>Urban art</i> Fasilitas yang diberikan mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung melalui referensi daya tarik yang berkembang pada wisata lainnya.	- Daya tarik memiliki ciri khas tertentu melalui pemilihan tema.
ISU	- <i>Responsive</i> Daya tarik mampu memikat pengunjung untuk berkumpul secara berkelompok ataupun membentuk interaksi dalam	- Dilakukan penataan layout perabot pada daya tarik yang diperuntukkan bagi pengunjung secara berkelompok.

	Taman Condongcatur.	Kuliner
PDS	- <i>Responsive</i> Mampu menyediakan fasilitas-fasilitas untuk kepentingan dari kelompok pendidikan - <i>Meaningful</i> Daya tarik memberikan kesan nyaman untuk pengunjung dari kelompok pendidikan untuk mengakses taman kuliner.	- Menyediakan kebutuhan dari kelompok pendidikan berupa sarana diskusi maupun hal yang relevan dengan kebutuhan edukasi. - Pemilihan sistem pencahayaan yang baik guna menimbulkan kenyamanan untuk pengunjung sesuai dengan fungsi peruntukan daya tarik.
TDU	- <i>Responsive</i> Daya tarik bukan hanya memenuhi kebutuhan kaum pendidikan untuk belajar namun juga membentuk aktivitas lainnya.	- Pengelompokan/zonasi ruang untuk membedakan fungsi dari masing-masing aktivitas.
VU	- <i>Responsive</i> 3 daya tarik aktifitas proses membentuk aktivitas utama, 3 daya tarik aktivitas fisik membentuk aktivitas komunal, 3 daya tarik aktivitas transisi membentuk aktifitas untuk rekreasi.	- Daya tarik aktifitas fisik berupa fasilitas penunjang aktivitas diskusi. - Daya tarik aktivitas proses berupa fasilitas penunjang aktivitas kuliner. - Daya tarik mampu menampung aktifitas seperti <i>nongkrong</i> dan lain sebagainya.
DU	- <i>Democratic</i> Menjamin seluruh kalangan usia dan jenis kelamin untuk dapat mengakses setiap daya tarik.	- Pemberian akses yang mudah dan saling terhubung antar daya tarik yang memungkinkan setiap pengunjung dapat mengakses daya tarik satu dengan lainnya.

Sumber: Penulis, 2019

6.2. Saran

Dalam meningkatkan kualitas ruang publik berdasarkan metode GPSI, hal pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan standar dari indeks IU. Indeks IU

memiliki pengaruh besar terhadap indeks-indeks lain. Sehingga dengan melakukan peningkatan indeks IU, maka indeks-indeks yang lain perlu disesuaikan dengan perhitungan intensitas pengguna. Penentuan standar indeks IU dapat diperoleh melalui perhitungan carrying capacity.

Dalam pengaplikasian strategi peningkatan pada ruang publik lainnya perlu memperhatikan konteks lokasi dari ruang publik tersebut. Konteks lokasi keberadaan ruang publik dapat membantu memberi arah untuk menentukan daya tarik yang kontekstual. Esensi kontekstual diaplikasikan pada setiap variabel untuk menentukan daya tarik sebagai sarana peningkatan kualitas ruang publik (**Tabel 6. 1**).

Tabel 6. 5 Generalisasi Strategi

VARIABEL	STRATEGI	GENERALISASI STRATEGI
IU	- Penambahan daya tarik secara merata dengan referensi wisata yang sedang berkembang. - Menyediakan kapasitas untuk 335 pengunjung disetiap satuan waktunya.	- Referensi daya tarik disesuaikan dengan keberadaan wisata yang sedang berkembang pada lokasi ruang publik berada. - Kapasitas dihitung berdasarkan carrying capacity pada lokasi ruang publik yang bersangkutan.
ISU	- Daya tarik dibentuk dan diperuntukkan untuk kegiatan interaksi sosial. - 335 pengunjung dalam setiap satuan waktunya melakukan aktivitas interaksi sosial.	- Peruntukan daya tarik pada ruang publik minimal didominasi pada kebutuhan interaksi sosial. - Intensitas pengunjung plaku interaksi sosial dildasarkan pada intensitas yang akan dicapai variabel IU.
PDS	- Daya tarik memungkinkan kelompok pendidikan/mahasiswa untuk dapat mengakses tanpa ada batasan waktu.	- Peruntukan daya tarik melihat kecenderungan aktivitas pada wilayah ruang publik berada. - Waktu kisaran yang diharuskan berdasarkan pada waktu

	- Daya tarik diupayakan mampu memfasilitasi pengunjung pada kisaran waktu 2,85 jam.	tertinggi kondisi eksisting dari ruang bulik bersangkutan.
TDU	- Daya tarik tersebar sebanyak 11 daya tarik dan menghasilkan aktivitas yang berbeda. - 11 daya tarik membentuk 11 aktivitas beragam mengacu pada aktivitas interaksi sosial.	- Sebaran daya tarik pada ruang publik perlu memperhatikan daerah-daerah yang memungkinkan terjadi aktivitas. - Sebaran-sebaran tersebut diharapkan menjadi aktivitas yang beragam.
VU	- Daya tarik tersebar secara merata pada kategori aktifitas proses, fisik dan transisi. - Pembagian aktivitas berdasarkan daya tarik meliputi 4 aktivitas proses, 4 aktivitas fisik 3 aktivitas transisi.	- Peberian daya tarik pada kategori aktifitas proses, fisik dan transisi diletakkan secara merata. - Jumlah pembagian aktivitas didasarkan pada sebaran aktivitas variabel DU.
DU	- Memungkinkan daya tarik dapat diakses oleh seluruh pengguna pada seluruh kategori jenis kelamin dan usia. - Menyediakan kapasitas sebesar 294 pengunjung per minggu atau 42 pengunjung per hari dari seluruh kalangan usia dan jenis kelamin.	- Daya tarik tidak diperuntukkan pada pengguna tertentu, namun secara umum dapat diakses oleh seluruh kalangan usia dan jenis kelamin. - Perhitungan kapasitas didasarkan pada intensitas variabel IU yang diperlukan.

Sumber: Penulis, 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Aderina, L. (2016). *Perencanaan Ulang Ruang Publik Untuk Meningkatkan Kualitas Lanskap Ksatrian Batalyon Artileri Medan 10, Bogor*. Bogor: IPB.
- Anggriani, N. (2010). *Ruang Publik Dalam Perancangan Kota*. Klaten: Yayasan Humanoria.
- Ardhiansyah1, N. N. (2012). Peningkatan Kualitas Ruang Jalan Pada Fungsi Komersial Di Kawasan Candi Borobudur. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 134-148.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awtayuda, A. (2016). Pengaruh Kualitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Ekspektasi Pengguna di Taman Alun-alun Kapuas, Kota Pontianak. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*.
- Carmona, M., S., M., & L., H. (2008). *Public Space, The Management Dimension*. London and New York: Taylor and Francis Group.
- Carr, S. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cifuentes, M. (1992). *Tourism Principles and Practice*. London: Longman Group.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

- Dharmawan, E. (2005). Ruang Publik Dan Kualitas Ruang Kota. *Proceeding, Seminar Nasional PESAT*.
- Eriawan, T., & Setiawati, L. (2017). Improving The Quality of Urban Public Space Through The Identifcation of Space Utilization Index at Imam Bonjol Park. *AIP Conference Proceedings*.
- Fajarianto, J. S. (2015). Identifikasi Kualitas Lingkungan Fisik Hutan Kota Srengseng sebagai Ruang terbuka Publik. *Seminar Arsitektur'72*.
- Gehl, J. (1987). *Life Between Buildings*. New York: Van Nostrand-Reinhold.
- Gumano, H. N., Eriawan, T., & Nur, H. (2015). KAJIAN TINGKAT EFEKTIFITAS RUANG PUBLIK YANG TERSEDIA PADA PUSAT KOTA-KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT BERDASARKAN METODE “GOOD PUBLIC SPACE INDEX (GPSI)”.
- Habermas, J. (2010). *Ruang Publik ; Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, R. (1987). *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta.
- Haryanti, D. T. (2008). Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang.
- Huda, K. (2017). Pengaruh Kualitas Fisik Ruang Terbuka Publik Aktif Perkotaan terhadap Kualitas Hidup Masyarakat.
- Malik, A. (2018). Ruang Publik Sebagai Presentasi Kebijakan dan Medium Komunikasi Publik. *SAWALA*, 82-88.

- Mehta, V. (2007). A Toolkit for Performance Measures of Public Space. *43rd ISOCARP Congress*, (pp. 1-9).
- Mirazna, R. (2016). *Kualitas Ruang Terbuka Publik Sebagai Area Rekreasi Pada Tepian Sungai Mempawah Ditinjau Dari Aspek Persepsi Dan Ekspektasi Pengunjung*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Parlindungan, J. (2013). Good Public Space Index Teori dan Metode. *Research Centre of Public Space*. Malang: University of Brawijaya.
- Parlindungan, J. (2014). Assessment of Public Space Quality Using Good Public Space Index (Case Study of Merjosari Sub District, Municipality of Malang, Indonesia). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Pramita, D. A., & Pinasti, I. S. (2017). Nongkrong di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa di Mato Kopi Yogyakarta. *Pendidikan Psikologi*.
- Pratomo, A., & Soedwiwahjono, S. (2019). KUALITAS TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA SURAKARTA BERDASARKAN PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGGUNA. *Desa-Kota*.
- Rangkuti, F. (2013). *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, R. G. (2001). Penataan Ruang Publik Yang Memadukan Pola Aktivitas Dengan Perubahan Fisik Kawasan Kasus Kawasan Tambak Bayan -

Babarsari, Yogyakarta. *Seminar & Lokakarya Nasional IKATAN ARSITEK INDONESIA*. Jakarta: IAI.

Warouw, F., Kumurur, V. A., & Moniaga, I. L. (2015). Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Permukiman dengan Pendekatan Konsep ‘Water Sensitive Urban Design’. *Temu Ilmiah IPLBI 2015*. IPLBI.

Widayati, M. T., & Harsana, M. (2009). Pengembangan Taman Kuliner Condong Catur Sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman. *Jurnal Jurusan Bina Wisata Politeknik API Yogyakarta*.

Widayati, M. T., & Harsana, M. (2009). Pengembangan Taman Kuliner Condongcatur Sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman. *Jurnal Bina Wisata*, 1-17.

Zhang, & Lawson. (2009). Meeting and greeting, activities in public outdoor spaces. *Meeting and greeting, activities in public outdoor spaces. Urban*, 207–214.

LAMPIRAN



GRAFIK PERBANDINGAN NILAI GPSI

